

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI PESERTA DIDIK FASE E SMA NEGERI 7 KERINCI

Sonia Lorensa¹, Slamet Rianto², Ade Irma Suryani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera Barat

¹sonyalrnza2609@gmail.com, ²slametrianto0812@gmail.com,

³adeirmasuryani@uprisba.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low creativity and learning outcomes of students, which were below the Minimum Learning Achievement Criteria. This was due to students' lack of participation in learning activities such as asking questions, giving feedback, engaging in discussions, and reading independently. The purpose of this research was to examine the application of the Treffinger learning model on the geography learning outcomes of Phase E students at SMA Negeri 7 Kerinci. This research employed a quasi-experimental method with a Pretest-Posttest Control Group Design. Random sampling was used, with class X E5 as the experimental group and X E1 as the control group. The findings revealed that the creativity score in the experimental group was 75.50% (categorized as good), higher than the control group's 68.57%. The t-test showed a significant difference ($p=0.000<0.05$), indicating that Treffinger learning had a significant impact. The average posttest score increased from 78.75 to 82.97 after using the Treffinger model, demonstrating its effectiveness in improving learning outcomes.

Keywords: *geography, learning outcomes, creativity, treffinger model, innovative learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas dan hasil belajar peserta didik yang berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran seperti bertanya, berdiskusi, memberikan umpan balik, serta rendahnya minat membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan model pembelajaran Treffinger terhadap hasil belajar geografi peserta didik Fase E di SMA Negeri 7 Kerinci. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain Pretest-Posttest Control Group. Sampel dipilih secara acak, dengan kelas X E5 sebagai kelas eksperimen dan X E1 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kreativitas siswa di kelas eksperimen mencapai 75,50% (kategori baik), lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 68,57%. Uji-t menunjukkan nilai $p=0,000<0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pembelajaran Treffinger dan konvensional. Nilai rata-rata posttest meningkat

dari 78,75 menjadi 82,97 setelah diterapkannya model Treffinger, menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: geografi, hasil belajar, kreativitas, model treffinger, pembelajaran inovatif

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pada mata pelajaran Geografi di SMA, pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis untuk menumbuhkan pemahaman terhadap fenomena geosfer dan kehidupan sosial. Namun, hasil observasi di SMA Negeri 7 Kerinci menunjukkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, seperti kurangnya minat bertanya, tidak adanya umpan balik, dan minimnya inisiatif membaca materi.

Nilai ulangan harian menunjukkan rata-rata nilai siswa Fase E di bawah standar, terutama pada kelas X E5 yang memiliki rata-rata terendah yaitu 57,33. Guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi konvensional, yang kurang efektif dalam merangsang kreativitas dan partisipasi aktif siswa. Untuk

mengatasi hal ini, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa.

Model pembelajaran Treffinger dipilih karena dirancang untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif, mendorong siswa mengembangkan gagasan, dan memilih solusi berdasarkan fakta di lingkungan sekitarnya. Model ini menekankan interaksi aktif melalui diskusi, permainan, dan aktivitas kreatif lainnya. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Fase E SMA Negeri 7 Kerinci."

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan eksperimen, bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Treffinger terhadap hasil belajar Geografi peserta didik. Penelitian ini

menggunakan desain *Quasi Experimental* dengan tipe *Pretest-Posttest Control Group Design*. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model Treffinger, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Masing-masing kelompok diberikan pretest dan posttest untuk melihat perbedaan hasil belajar.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretes t	Perlakuan	Posttes t
Eksperimen	XE	Model Treffinger (A)	YE
Kontrol	XK	Konvensional (B)	YK

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Fase E di SMA Negeri 7 Kerinci, yang berjumlah 203 siswa, tersebar dalam enam kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling, dengan mempertimbangkan nilai ulangan harian sebagai dasar pemilihan. Dari proses pengambilan secara acak dan seleksi berdasarkan nilai rata-rata, kelas XE5 (36 siswa) ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas XE1 (32 siswa) sebagai kelas kontrol.

Tabel 2. Sampel

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Perlakuan
1	XE5	36	Eksperimen
2	XE1	32	Kontrol

Pemilihan desain dan teknik sampling ini bertujuan untuk memastikan bahwa perbedaan hasil belajar yang terjadi disebabkan oleh penerapan model Treffinger, bukan oleh faktor luar lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif kuantitatif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan skor kreativitas siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, dengan menghitung persentase dari total skor terhadap skor maksimal. Sementara itu, untuk analisis inferensial dilakukan beberapa tahap uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal, yang dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene Test guna memastikan bahwa varians data dari kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen atau setara. Setelah data memenuhi syarat normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *independent sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model

pembelajaran Treffinger terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil uji hipotesis menjadi dasar untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas model pembelajaran yang digunakan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi. Analisis dilakukan melalui serangkaian uji prasyarat, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (t-test), yang hasilnya disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

No	Kelas	N	Sig.	Keterangan
1	Kontrol	32	0.182	Normal
2	Eksperimen	36	0.200	Normal

Sumber: Data primer hasil olahan

SPSS, 2025

Nilai signifikansi kedua kelas > 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametris.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah varians kedua kelompok adalah homogen. Hasil uji Levene's Test disajikan pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
0.662	3	131	0.577	Homogen

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Nilai signifikansi 0,577 > 0,05, artinya data kedua kelas homogen dan dapat dibandingkan secara langsung.

3. Uji Hipotesis (t-test)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji-t (Independent Sample T-test)

Kelas	N	Nilai t	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kontrol	32	3.12	0.003	Ha
Eksperimen	36	0		Diterima

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Hasil menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,003 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan model Treffinger dan kelas yang tidak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Treffinger dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 82,97 lebih tinggi dibanding kelas kontrol sebesar 78,75. Hal ini menunjukkan efektivitas model Treffinger dalam meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas siswa.

Temuan ini diperkuat oleh teori Shoimin (2014) yang menyatakan bahwa model Treffinger efektif untuk membangun keterampilan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, Kusumawati (2019) menjelaskan bahwa model ini juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara aktif, yang berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar.

Dengan demikian, penggunaan model Treffinger dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran inovatif di kelas Geografi yang mampu mendorong hasil belajar lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 7 Kerinci terhadap peserta didik Fase E, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Treffinger berpengaruh

signifikan terhadap hasil belajar Geografi siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model Treffinger dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model Treffinger mencapai 82,97, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 78,75. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model Treffinger juga mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model Treffinger layak untuk dijadikan alternatif strategi pembelajaran di kelas Geografi guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhini, N. F. (2017). Hakikat pembelajaran geografi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anggraena, dkk. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*

- (ed. ke-1). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Annisa, D. (2022). Keterampilan sosial dan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Aryanto, U. (2018). *Metode penelitian*. Alfabeta.
- Dedy, A., & Budilaksana, R. (2023). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Ilmiah*, 5(3), 9356–9363.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. CV Kaaffah Learning Center.
- Gracia, M. Z., Sakdiyah, S. H., & Huda, R. H. (2019). Penerapan model Jigsaw untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Kristen Petra Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*, 3(1), 595–602.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 13(2), 1–9.
- Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. (2021). Kinerja guru dan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
- Komarudin, D. (2018). Hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 278–288.
- Kusumawati. (2019). Kreativitas dalam pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 4–6.
- Mapendra, H. (2016). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan*, 62.
- Masdul, M. R. (2018). *Komunikasi pembelajaran learning communication*. Iqra.
- Mukminin, E., Mushafanah, Q., & Ngarisih. (2023). Penerapan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 189–198.
- Novitasari, A. T. (2022). Keterlaksanaan pembelajaran efektif melalui peran profesionalisme pendidik. *Journal on Education*, 5(1), 1179–1188.
- Nursid, S. (2001). *Metodologi pengajaran geografi*. PT Bumi Aksara.
- Nurbiantoro, R. (2016). Dukungan sosial dan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal PGRI*, 1–23.
- Purba, S. M., Situmorang, M. V., & Siagian, G. (2022). Pengaruh model pembelajaran Treffinger dengan media animasi terhadap hasil belajar siswa pada materi sel kelas XI SMA Negeri 1 Siantar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 15–22.
- Rahmawati, A. Y. (2020). Pendekatan gamification dalam model STAD terhadap peningkatan hasil

- belajar. *Jurnal Pendidikan*, Juli, 1–23.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- S, R. D., Hendrayana, A. S., Erisyani, E., & Setiana, N. (2017). Pengaruh motivasi belajar, gaya belajar, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa S1 PGSD. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(2), 163.
- Suhery, Putra, T., & Jasmalinda. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tahar, I., & Irzan. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7(2).
- Teori, A. L., & Pembelajaran, H. (2011). *Bab II kajian pustaka: Hakikat pembelajaran*.
- Turrohmah, M. (2017). *Hubungan kompetensi profesional guru Qur'an Hadist dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MA Nurul Ulum Tulungagung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Skripsi)*.
- Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keaktifan siswa. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2).
- Zega, S. S., Lase, S., & Mendrofa, R. N. (2022). Pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(5), 687–702.